

## **INTEGRITAS PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Moh Tabarok<sup>1</sup>, Qurratul Aini<sup>2\*</sup>

1 universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

2 Institut Agama Islam Nazhatul Thullab

[22302071003@unisma.ac.id](mailto:22302071003@unisma.ac.id), [ainini2810@gmail.com](mailto:ainini2810@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Education is an important element in human life. Character education is laid as the foundation for creating a society with noble, ethical, moral, civilized and civilized character based on the Pancasila philosophy. The use of degrading language and words is widespread and popular among students at all levels of education. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data is processed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the integration of character education and language ethics in class VI Indonesian language learning at MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura teachers make lesson plans first. The core part of the RPP includes: The teacher selects texts or reading materials that contain values that shape students' good character. After reading, students are invited to discuss the values contained in it, the teacher guides students to reflect on how the values that shape student character and language ethics are reflected, and finally, students are asked to write reflectively about their experiences in applying these values. -values in stories and language ethics in everyday life.*

*Keywords: Character Education, Language Ethics, Indonesian*

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan karakter diletakkan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Penggunaan Bahasa dan kata-kata yang memburuk merebak dan populer di kalangan siswa di semua jenjang Pendidikan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya, integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MIS Nurul Hikmah Pamekasan Madura Guru membuat RPP terlebih dahulu. Pada bagian inti di dalam RPP

memuat diantaranya: Guru memilih teks atau bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter baik siswa. Setelah membaca siswa di ajak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, Guru memandu siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai yang membentuk karakter siswa dan etika berbahasa tersebut tercermin, dan yang terakhir Siswa di minta untuk menulis reflektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang ada di cerita dan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Etika Berbahasa, Bahasa Indonesia

**Catatan :** Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan ketersediaan informasi telah mengubah pandangan dan perilaku penduduk suatu negara. Kemajuan teknologi era sekarang seperti dua mata pisau, jika digunakan dengan baik, akan memberikan banyak manfaat dan kemudahan. Namun apabila tidak berhati-hati dalam menggunakan akan berdampak negative. Dampak negative dari akses teknologi informasi ini dapat menyebabkan penurunan moral dan karakter. Efek buruk dari kemajuan teknologi informasi telah melampaui Batasan Religi dan peradaban, sehingga kemerosotan moral telah melewati larangan yang ditetapkan oleh norma-norma tersebut. Salah satu kelompok yang paling terdampak adalah anak-anak yang seharusnya menjadi asset penting untuk orang tua

dan bangsa. Generasi muda yang berkualitas dianggap sebagai kunci masa depan keluarga dan bangsa menuju kejayaan, (Nadila & Alam, 2024)

Semua orang mempunyai pemikiran yang sama bahwa pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Tidak ada yang lebih baik dari proses pendidikan untuk menjadikan manusia seutuhnya. Seluruh unsur kehidupan berkaitan erat dengan pendidikan, dan pendidikan merupakan produk ilmu pengetahuan serta menjadi kompas kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam proses pendidikan, manusia sangat erat kaitannya dengan pengaruh unsur-unsur alam. Kecerdasan manusia menemukan berbagai cara untuk melindungi dirinya dari pengaruh lingkungan. Lingkungan memainkan peran penting dalam

membentuk kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta spiritual siswa, (Septiani, 2020).

Terdapat aturan pemerinthan terkait UU tentang pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3, No. 20 Tahun 2003. Menyebut, pendidikan nasional berarti mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan Bangsa. Selain itu, tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan Bangsa yang berpengetahuan, terampil, kreatif, sehat, demokratis, mandiri, bertanggung jawab, dan setia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak terpuji. (Sari & Puspita, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan bukan hanya sekedar untuk kepentingan pendidikan saja, namun juga berperan sangat besar dalam meningkatkan perangai siswa.

Pendidikan karakter merupakan keterampilan yang sangat universal karena memerlukan lebih dari sekedar siswa yang cerdas. Namun membangun karakter dan integritas siswa. Artinya, realitas individu sebagai suatu bangsa mempunyai dampak yang signifikan terhadap

kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang karena pemerintah mengkomunikasikan pentingnya pendidikan karakter melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, sains dan Teknologi. (BUKOTING, 2023). Pendidikan karakter ialah usaha untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pengembangan nilai-nilai moral, etika dan social.

Pendidikan karakter dipandang sebagai dasar utama dalam mendidik karakter anak yang mungkin dapat menciptakan bangsa yang memiliki moralitas tinggi, etika yang baik, dan berbudaya saling menghormati, sejalan dengan nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mereliasasikan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Terlebih lagi, berbagai rintangan yang telah dihadapi bangsa Indonesia saat ini semakin mendorong untuk mengutamakan pendidikan karakter sebagai landasan pengembangan sistem pendidikan. Berdasarkan UU, N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Instansi pendidikan memegang peran signifikan dalam

pengembangan karakter peserta didik. (Ulfan et al., 2023)

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua akar kata pendidikan dan karakter. Pendidikan karakter sendiri mengacu pada kemampuan dan upaya untuk menumbuhkan pola pikiran, tubuh, dan kepribadian yang di selaras dengan lingkungan dan alam sekitar, fokus pada persiapan cita-cita bangsa Indonesia pada tahun 2045 adalah mewujudkan generasi emas yang senantiasa bertakwa, nasionalis, tangguh, dan mandiri, (Sujatmiko et al., 2019).

Karakter sendiri merupakan suatu cara berpikir dan bertindak yang mencirikan kemampuan setiap perorangan untuk hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam lingkungan keluarga, komunitas masyarakat, bahkan Negara dan Bangsa. Kepribadian juga dapat digambarkan sebagai seperangkat gagasan dan sikap yang mendasari tindakan yang dilakukan. Seseorang yang memiliki karakter merupakan individual yang mampu membuat keputusan dan siap untuk dipertanggung jawabkan atas konsekuensi dari keputusannya.

Selain itu, pendidikan juga bertujuan dalam membentuk kepribadian menanam nilai-nilai luhur, (Atik et al., 2021).

Pembangunan karakter nampaknya cukup signifikan hingga menarik perhatian pihak berwenang. Salah satunya terlihat pada pemaparan pidato Pendeta Pdt pada acara penghargaan Hari Pendidikan Nasional pada Tahun 2010: dalam pernyataanya ia mengungkapkan "Pendidikan Karakter Membangun Bangsa yang Beradab". Dalam wacana para ilmuwan sekolah disebutkan bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan. Karena pendidikan tidak hanya harus membuat peserta didik menjadi lebih pintar, tetapi juga mengembangkan karakter dan kebiasaan yang membuat realitas kewargaan bermakna bagi mereka dan bagi masyarakat secara keseluruhan. "Pelatihan Kepribadian dibentuk sejak dini, sehingga perlu dimulai sejak sekolah dasar," kata Mendiknas dalam pertemuan dengan pimpinan sekolah pascasarjana Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Indonesia (LPTK) yang digelar di Auditorium Universitas Negeri Medan, Kalau tidak, setelah itu

selesai.” Sulit untuk mengubah orang. (Insani et al., 2021)

Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi langkah awal yang krusial dalam membudayakan dan membentuk kepribadian siswa selama masa pertumbuhan mereka. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam membangun karakter dan etika berbahasa siswa melalui proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru, memiliki peran sentral karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah. Guru perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para siswa karena mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat. (Mukri & Amaliyah, 2023). Seperti bagaimana guru menyampaikan materi lewat bahasa-bahasa yang baik dan benar.

Sekolah harus bisa mewujudkan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, juga harus memberikan program yang bisa mewujudkan karakter siswa di lingkungan sekolah. Tugas sekolah sebagai wadah mewujudkan karakter siswa dinilai perlu dan mempunyai pengaruh yang besar. Guru, diharapkan berusaha menjadi teladan bagi siswanya guna

mewujudkan karakter yang baik. Pendidikan karakter ialah salah satu aspek yang penting dalam proses pendidikan yang diterima peserta didik. Mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, dengan pendidikan karakter seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, kerjasama, dan toleransi, serta diharapkan tidak sekedar cerdas tetapi cerdas. Namun dia juga memiliki karakter moral yang kuat.

Dunia pendidikan di media sosial sering kali dipenuhi dengan pola perilaku yang mengkhawatirkan dan terus meningkat. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab bersama yang harus dihadapi dengan bijaksana. Salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam menanggapi hal ini adalah penguatan karakter melalui penggunaan bahasa. (Santika & Sudiana, 2021). Bahasa merupakan sebuah wadah dalam penyampain informasi terhadap khalwak umum, dengan bahasa kita dapat berintraksi secara universal tanpa terikat oleh deminsi.

Penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang pantas telah menjadi tren di kalangan siswa di semua tingkatan pendidikan. Sekolah terkadang merasa tak berdaya menghadapi fenomena ini. Sekolah

kerap dijadikan sasaran kritik atas penurunan moral dan karakter bangsa, meskipun mereka sendiri menghadapi tantangan besar seperti kurikulum yang terlalu padat, fasilitas yang kurang memadai, serta kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang rendah. Dalam menghadapi berbagai masalah ini, sekolah sering kali terlihat kehilangan fokus pada pembentukan karakter. Sebagai akibatnya, sekolah cenderung lebih berperan sebagai tempat transfer pengetahuan daripada pembentukan karakter. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas moral dalam masyarakat Indonesia saat ini. Penting untuk diingat bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam penguatan karakter siswa. (Santika & Sudiana, 2021)

Beberapa penelitian yang menyoroti terkait pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi alat pembentukan karakter bangsa, yang dapat meningkatkan martabat Indonesia dalam interaksi lintas bangsa di era globalisasi. (Nuri Novianti Afidah et al., 2022) Penelitian

lain yang fokus pada hubungan antara karakter dan Bahasa juga menegaskan bahwa Bahasa memiliki peran krusial dalam membentuk karakter seseorang.” (Lestyarini, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ekasari. et al., 2024) mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa inggris, berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran sudah terdapat karakter yang akan diwujudkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa inggrispun sudah berlangsung dengan baik. Namun guru masih dihadapkan dengan keterbatasan waktu dan kurangnya penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi. Dari beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini terdapat perbedaan bahwa penelitian ini lebih focus terhadap integrase Pendidikan karakter dan etika Bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia, dan berkaitan dengan krisis moral yang akhir-akhir ini terjadi. Hampir seluruh peristiwa yang terjadi di dalamnya berkaitan dengan dekadensi moral dan diduga

akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di tingkat nasional, banyak diantaranya disebabkan oleh mendalamnya proses internalisasi pendidikan moral di lingkungan sekolah dan rumah oleh kurangnya. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan. Perilaku keteladanan diawali dengan peniruan di kalangan masyarakat. Teladan dalam dunia pendidikan seringkali dikaitkan dengan guru sebagai pendidik; (Yudistita et al., 2024).

Penguatan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan Pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat, (Wuryandani et al., 2014). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan ini dapat menghasilkan manusia yang terampil di dunia sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu

mengikuti perkembangan zaman. (Sukatin et al., 2023)

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti yaitu Etika berbahasa serta karakter yang dimiliki oleh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura yang kurang baik. Hal ini, dapat dilihat ketika siswa berkomunikasi terhadap orang yang lebih tua masih kurang sopan, serta karakter yang dimiliki seperti rasa empati, tanggung jawab, kejujuran masih belum diterapkan, hal itu sangat tidak mencerminkan kebudayaan Madura yang seharusnya dapat diterapkan oleh siswa-siswa di tingkat Pendidikan Dasar. Oleh sebab itu, guru Bahasa Indonesia berinisiatif mengintegrasikan Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kebudayaan masyarakat Madura pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga, penelitian ini memiliki kemenarikan tersendiri tentang bagaimana integrasi pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan sesuai kebudayaan masyarakat Madura. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan serta

memiliki harapan, bahwa pembaca dapat mengetahui integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih ditekankan, melihat penggunaan bahasa dalam beretika sangat perihatin. Dengan begitu. Rumusan masalah dalam penelitian ini; *pertama*, bagaimana penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebudayaan Madura. Yang *kedua*, Bagaimana implementasi penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta implementasi integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memperoleh data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui lebih dalam terkait integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada proses integrasi pendidikan karakter dan etika berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Investigasi mendalam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Lembaga Pendidikan Dasar, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi untuk mengelompokan data. Hasil observasi digunakan untuk validasi terkait integrasi pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan suatu topik. Wawancara dilakukan kepada Guru Bahasa Indonesia dan tiga orang siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti mereduksi data



untuk mengungkap bentuk frasa, kata, maupun kalimat, serta menyajikan data berupa informasi, dan menarik kesimpulan. Setelah menganalisis data, peneliti memverifikasi keabsahan data untuk memastikan hasil dan interpretasi data yang dapat dipercaya. Validasi data merupakan langkah akhir penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data, salah satunya adalah dengan melakukan observasi yang terartur sepanjang penelitian, baik dalam bentuk wawancara, observasi, ataupun dalam pencatatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan terhadap permasalahan secara detail, teliti dan menyeluruh. Selanjutnya triangulasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi teknis data. Triangulasi sumber berarti peneliti membandingkan pernyataan guru dan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Semantaa triangulasi teknis data mengacu pada penelitian data yang diperoleh dari hasil observasi langsung serta dokumentasi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara pola pikir, tetapi juga berperan terhadap integritas nilai-nilai moral. Etika berbahasa juga mengajarkan pentingnya berkomunikasi dengan baik, serta dapat menghargai orang lain. Hal tersebut akan dijelaskan sesuai temuan peneli yang dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah pada siswa kelas VI.

#### **Penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan hasil temuan yang didapat melalui wawancara Bersama Guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura, dalam penelitian ini mengenai proses penerapan yang akan di uraikan terhadap hasil dan pembahasan berikut ini. Proses penerapannya, di ungkapkan oleh Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Ibu Hodaifah, bahwasanya:

“penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang saya

ampu di kelas VI saya membuat RPP terlebih dahulu yang di dalamnya merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan metode dan yang lainnya. setelah itu pelaksanaan dalam proses pembelajarannya saya menyesuaikan dengan RPP yang saya buat. Di dalam RPP yang saya buat, ada tiga tahapan yang *pertama*, pendahuluan/pembuka. Pada tahapan ini saya membuka pembelajaran dengan diawali salam, baca doa Bersama, mengecek kehadiran siswa, memberi ice breking, lalu melanjutkan pembelajaran dengan membuka buku siswa dengan materi “Aku anak indonesia” yang akan di bahas, setelah itu saya menjelaskan materi yang di bahas tersebut. Tahap *kedua* yaitu kegiatan inti, pada

kegiatan inti ini, pertama saya memilih teks bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai yang memebentuk karakter siswa. Teks bacaan yang dipilih saya yaitu yang pertama saya memberi teks bacaan yang sesuai dengan dibuku siswa yaitu cerita “aku anak indonesia” dan cerita tokoh-tokoh inspirasi. setelah mereka membaca teks cerita tersebut, saya meminta siswa membuat table untuk mencatat nama tokoh, sifat tokoh dan tindakannya. Setelah itu saya meminta siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dan peran saya yaitu memandu siswa untuk meningkatkan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dan etika berbahasa tercermin, serta bagaimana

mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dibagian ini saya memberikan contoh etika masyarakat madura seperti sopan, santun, rendah hati serta masalah kesopanan dan kepribadian. Setelah itu, saya meminta siswa untuk menulis reflektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai dan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai tersebut secara personal dan memperkuat pemahaman mereka. Setelah proses pembelajaran selesai, tahap *ketiga* yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, saya memberikan kesimpulan dan memberikan pertanyaan terhadap siswa, setelah itu saya memberitahu materi

yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya, terakhir membaca doa Bersama dan di akhiri dengan salam”.

Hasil observasi menunjukan, dalam penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura, di lakukan oleh peneliti yang menjadi pengamat dalam penelitian tersebut. Dari pernyataan guru pengampu mata pelajaran sudah sesuai dengan aturan dalam pendidikan yang terlebih dahulu menyiapkan RPP sebagai media awal dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mengaitkan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan keputusan KEMENDIKBUD tentang kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat Profil Pelajar Pancasila, (Cahyani, 2023), salah satunya tentang Pendidikan Karakter dan beretika.

Dalam penyelarasan terkait integritas guru membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran senada dengan apa yang di samapiakan oleh lilis marina (Angraini et al., 2021). Bahwasanya, Guru sebagai pendidik yang professional dituntut mampu

memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran merupakan dasar awal seorang guru untuk mengajar di kelas, perangkat pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. terbentuknya perangkat pembelajaran yang baik merupakan salah satu indikator terlaksananya pembelajaran yang maksimal.

Kompetensi menyusun RPP merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP berdasarkan kurikulum yang memuat komponen-komponen RPP. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kemendikbud, 2016 nomor 22 terdiri dari a). identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan, b). identitas mata pelajaran atau tema/subtema. C). kelas/ semester, d). materi pokok, e). alokasi waktu, f). tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap,

pengetahuan, dan keterampilan, g). kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, h). materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, i). metode pembelajaran, j). media pembelajaran, k). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan, l). langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, m). penilaian hasil pembelajaran.

#### **Implementasi Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter dan Etika Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerepan bahasa yang baik juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura mengenai implemetasi penerapan integrasi Pendidikan karakter tersebut di ungkapkan oleh Ibu Hodaifah sebagai berikut:

“Implikasi dari penerapan integrasi Pendidikan

karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu di antaranya siswa mewujudkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi mereka, baik dalam pemahaman, penggunaan maupun interpretasi Bahasa, mereka juga mampu menyampaikann dengan jelas dan tepat. Siswa dapat menunjukkan kemampuan dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati dalam berkomunikasi mereka sehari-hari. Siswa menunjukkan penghargaan yang lebih besar terhadap keanekaragaman Bahasa dan kebudayaan, serta mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan penuh pengertian dan rasa hormat. Siswa juga lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan

kegiatan kolaborasi kelompok, mereka mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan Bersama”.

Hasil wawancara tersebut memberikan suatu gambaran bahwasanya integritas pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti ataupun dari pihak sekolah, yang sebelumnya siswa tidak sopan dalam berkata-kata ataupun berkomunikasi. Namun, sejak diimplementasikan pembelajaran berbasis karakter dalam materi Bahasa Indonesia memberikan perubahan yang signifikan.

Untuk mendapat data yang lebih sempurna, Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 siswa Madrasah Ibtidaiya Nurul Hikmah. Diantaranya terhadap Nadifatus Sholehah selaku ketua kelas VI menyampaikan bahwasanya:

“Sejak Ibu Khodaifah menyuruh kita untuk membuat reflektif tentang pengalaman kita terkait nilai-nilai dan etika berbahasa seperti contoh yang terkandung di teks cerita yang di berikan Ibu

Khodaifah di awal. Teman-teman jadi banyak perubahan, perubahan yang terjadi pada teman-teman jadi lebih kompak dari sebelumnya, yang biasanya ketika ada perbedaan pendapat malah rebut, dan terkadang juga keluar bahasa yang tidak sopan. Namun, sekarang jadi lebih saling mendengarkan, cara bicara sudah mulai sopan, rasa hormat dan etika berbicara ke yang lebih tua sudah sopan, serta jadi lebih punya tanggung jawab seperti jadwal piket yang biasanya lalai, sekarang menjadi lebih baik.”

Dapat kita lihat dari hasil wawancara yang di sampaikan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikma. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang bernama Fahrur Rosi selaku sekretaris kelas, menyampaikan bahwasanya:

“Teman-teman Kelas VI sekarang sudah banyak kemajuan dan perubahan, sejak Ibu memberikan tugas tentang pengalaman masing-masing terkait nilai-nilai dan etika berbahasa sesuai contoh cerita tokoh yang di berikan Ibu. Teman-teman jadi lebih empati ketika ada teman sakit, kita bersama iuran untuk membesuk. Jadi teman-teman menanamkan

nilai-nilai empati tanpa pilih-pilih.”

Terakhir peneliti mewawancarai siswa yang bernama Alina Fauziya sebagai bendahara kelas, menyampaikan bahwasanya:

“Teman-teman Kelas VI sekarang ada perbedaan ketimbang yang dulu. Perbedaannya yaitu dilihat dari tanggung jawab mereka, rasa empati dan bekerjasamanya serta kejujuran teman teman, dan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Nah, hal ini sejak ibu khodaifah memberikan tugas reflektif nilai-nilai dan etika berbahasa yang sesuai dengan contoh cerita tokoh yang di berikan, bagaimana sifat tokoh yang bisa diambil oleh kita.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi dari penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI memang benar seperti yang di sampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VI. Siswa kelas VI dalam etika berbahasa sopan dan penuh rasa hormat terhadap orang lain dan lebih khusus ke yang lebih tua.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Kepala Sekolah Bapak Abdur Rahman. S.Pd.I, hasil wawancara sebagai berikut.

“Benar sekali, awalnya siswa-siswa disini kurang begitu baik menggunakan bahasa-bahasa dalam berkomunikasi. Namun, semanjak Ibu Hodifah Menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter dalam materi bahasa Indonesia lambat laun mulai berubah, ini juga berkat Mas dan Mbak sudah melakukan penelitian terkait pendidikan karakter ini”.

Berdasarkan dari paparan mengenai penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Bahwasanya yang di terapkan oleh guru melalui proses perencanaan yang di sebut dengan RPP. Pada bagian inti di dalam RPP memuat diantaranya sebagai berikut:

1). Guru memilih teks atau bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter baik siswa. Pembudayaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca adalah proses di mana pembaca berupaya memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis, (Marimbun, 2019). Pendidikan sejak dahulu tidak

pernah terlepas dari tradisi membaca, baik itu dalam pengertian yang luas maupun yang lebih khusus. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah kemampuan untuk menghargai karya orang lain, kreativitas, tanggung jawab, serta rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyatakan proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan melalui proses sains khususnya membaca. Karena sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca, seperti halnya membaca cerita pendek. .(Lestari et al., 2021).

2). Setelah membaca siswa di ajak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Trianto bahwa secara umum model diskusi kelas digunakan untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi (lisan) siswa dan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran (Aswar, 2022). Dalam membentuk karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu caranya adalah dengan melatih keterampilan berbicara siswa. Berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyian, mengartikulasikan kata-kata, serta

mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. (Santika & Sudiana, 2021). Aspek keterampilan berbicara dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan karakter kepada siswa, sehingga mereka dapat menyampaikan gagasan dengan etika yang baik. Dengan memiliki keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai karakter, siswa akan mampu menerapkan norma atau aturan yang telah dipelajari dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.

Dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam berbahasa, terutama dalam berbicara, kita dapat mengetahui karakter siswa tersebut. Hal ini karena penggunaan bahasa yang lembut, sopan, sistematis, teratur, jelas, dan lugas mencerminkan kepribadian penuturnya yang terdidik dan memiliki karakter yang baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian terkait implikasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa siswa. (Harlina & Wardarita, 2020).

3). Guru, memandu siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai yang membentuk karakter siswa dan etika berbahasa tersebut tercermin. 4). Siswa diminta untuk menulis reflektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang ada di cerita dan etika

berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai tersebut secara personal dan memperkuat pemahaman mereka. Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan menulis. Dalam konteks pendidikan karakter, keterampilan menulis dipandang sebagai saluran untuk membentuk karakter siswa. Prosedur pembelajarannya memungkinkan siswa untuk menggunakan panca indera dan perasaan dalam menangkap ide dasar untuk bahan tulisan mereka saat melakukan kegiatan eksplorasi. Tanpa disadari, siswa sebenarnya sedang membentuk karakter mereka melalui kebiasaan untuk selalu teliti, cermat, peka, antusias, tanggung jawab, kreatif, inisiatif, dan disiplin. Ketika siswa menulis, mereka juga terbiasa untuk saling menghargai, bekerja sama, bertanggung jawab, berkreasi, dan beberapa nilai karakter lainnya, (Abidin, 2016)

Implikasi dari penerapan integrasi Pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura diantaranya: 1). Siswa mewujudkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi mereka, baik dalam pemahaman, penggunaan maupun



interpretasi Bahasa, siswa mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat. 2). Siswa dapat menunjukkan kemampuan dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan empati dalam berkomunikasi siswa sehari-hari. 3). Siswa menunjukkan penghargaan yang lebih besar terhadap keanekaragaman Bahasa dan kebudayaan, serta mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan penuh pengertian dan rasa hormat. 4). Siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kolaborasi kelompok. Siswa juga mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan Bersama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, taat beribadah, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan tema-tema yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam pengembangan keterampilan menyimak (mendengarkan dengan penuh pemahaman), membaca, berbicara, menulis, serta apresiasi sastra. Dalam konteks kebudayaan pendidikan

karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini dapat dilakukan secara terintegrasi. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan tuntutan penguasaan keempat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Praheto et al., 2017)

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan etika berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Pamekasan Madura, dalam penerapannya meliputi empat keterampilan Bahasa. Yang pertama, guru memilih teks-teks atau bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter siswa yang baik. Yang kedua, setelah membaca siswa di ajak berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam teks bacaan tersebut. Yang ketiga, guru memandu siswa untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai yang ada di teks bacaan dan etika berbahasa tersebut tercermin, serta bisa mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Yang keempat, siswa diminta untuk menulis refleksi tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan etika berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penerapan tersebut maka ada implikasi yang menunjukkan di antaranya, siswa mewujudkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, baik dalam pemahaman, penggunaan, maupun interpretasi Bahasa. Yang kedua, siswa menunjukkan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati dalam berkomunikasi mereka sehari-hari. Ke tiga, siswa menunjukkan pengharagaan yang lebih besar terhadap keanekaragaman Bahasa dan kebudayaan, serta mampu berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, dengan penuh pengertian dan rasa hormat. Ke empat. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kolaborasi kelompok. Mereka mampu mendengarkan pendapat orang lain dengan terbuka, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Astri Wahyuni, Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Aswar, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 11.
- Atik, Bambang, Deden, & Aan. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Nilai-Nilai Budaya). *Jurnal Naratas*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/jn.v3i1.40>
- BUKOTING, S. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH

- DASAR. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Cahyani, N. M. M. (2023). RELEVANSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA SEBAGAI PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA. *Pedalitra III: Prosiding Pedagogik, Lingustik, Dan Sastra*, 3(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/3363>
- Ekasari., W. I., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>
- Insani, G. N., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., & I. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestiyarini, B. (2013). PENUMBUHAN SEMANGAT KEBANGSAAN UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Mukri, R., & Amaliyah, P. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Primer Edukasi Journal*, 2(2), 36–47. <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i2.237>
- Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan*

- Humaniora*, 3(2), 242–258.  
<https://doi.org/10.56910/jispendi.ora.v3i2.1555>
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Liswati, K. N., & Rizkylanfi, M. W. (2022). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526–1536.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>
- Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). PERAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA DI PGSD. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1, 173.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464.  
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 2(1).  
<https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Septiani, G. (2020). Pengaruh Lingkungan Bagi Kecerdasan Siswa Secara Intelektual, Emosional, Sosial, dan Spiritual. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 47–58.  
<https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.6>
- Sujatmiko, I. N., Arifin<sup>1</sup>, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1208553&val=9626&title=Penguatan Pendidikan Karakter di SD>
- Sukatin, Saputri, A. D., Rahayu, A. E., Putri, D. P., Ashari, L., & Asvio, N. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3.
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *Unisan Jurnal*, 1(5).  
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).

<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>

Yudistita, Ilham, & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Muhid; Jurnal Pemikiran Mahasiswa Gama Islam*, 2(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51729/murid.21532>